



## **Pengembangan Wisata berbasis *Camping* untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat (Kasus Wisata Lindok Alam Batu Bersurat, Kec. XIII Koto Kampar)**

**Teuku Reza Kurniawan<sup>1,4</sup>, Hasanul Bishri<sup>2</sup>, Herman<sup>3</sup>, Rizqi Fakhri<sup>4</sup>, Siti Rofidah<sup>5</sup>, Defi Warman<sup>6</sup>, Mhd.Sahreza Irawan<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru

Email: teukurezakurniawan@lecturer.stieriau-akbar.ac.id<sup>1</sup>, hasanulbishry@lecturer.stieriau-akbar.ac.id<sup>2</sup>, hermanrupat83@gmail.com<sup>3</sup>, fizqifachri@lecturer.stieriau-akbar.ac.id<sup>4</sup>, Sitirofidahh89@gmail.com<sup>5</sup>, defywa20@gmail.com<sup>6</sup>, mhdzahrezairawan@gmail.com<sup>7</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received : 2025-11-04

Revised : 2025-11-20

Accepted : 2025-11-25

### **KEYWORDS**

Camping Tourism Development,  
Community Economic Income

### **KATA KUNCI**

Pengembangan Wisata Camping  
Pendapatan Ekonomi Masyarakat

### **ABSTRACT**

*Camping-based tourism development is an effort to positively impact community income. This community service project aims to identify strategies for developing camping-based tourism in Batu Bersurat Village, XIII Koto Kampar District, Kampar Regency. The method used in this community service project is a SWOT analysis to measure the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of camping-based tourism development to increase the economic income of the Batu Bersurat Village community, Kampar Regency. Based on the community service team's analysis, a) the potential natural resources of the Batu Bersurat Village tourist attraction can be utilized to develop various nature tourism activities, such as camping, and others. This can increase the local community's economic income. b) various promotional activities for camping-based tourism in Batu Bersurat Village, Kampar Regency, including marketing the local community's potential, and c) optimizing the role of tourism awareness groups (POKDARWIS) to collectively increase visits to tourist attractions around Batu Bersurat Village, Kampar Regency, thereby impacting the community's economy.*

### **ABSTRAK**

Pengembangan Wisata Berbasis Camping merupakan suatu upaya agar mampu menghadirkan efek yang menguntungkan dalam mendorong peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk menelusuri strategi pengembangan wisata berbasis kegiatan camping di Desa Batu Bersurat, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Metode yang diterapkan dalam program pengabdian ini memakai pendekatan Analisis SWOT guna menilai unsur Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman dalam pengembangan wisata berkonsep camping untuk mengoptimalkan pendapatan ekonomi warga Desa Batu Bersurat, Kabupaten Kampar. Berdasarkan temuan analisis dari tim pengabdian, diketahui bahwa: a) Potensi sumber daya alam yang dimiliki Objek Wisata Desa Batu Bersurat dapat diberdayakan untuk merancang beragam aktivitas wisata alam, seperti kegiatan camping, dan sebagainya. Hal tersebut dapat meningkatkan ekonomi pendapatan masyarakat setempat. b) Mengadakan berbagai kegiatan sebagai media promosi mengenai objek wisata berbasis camping di Desa Batu Bersurat Kabupaten Kampar, termasuk dalam memasarkan potensi hebat yang dimiliki oleh masyarakat setempat, serta c) Mengoptimalkan peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk bersama-sama meningkatkan tingkat kunjungan ke objek wisata disekitar Desa

Batu Bersurat Kabupaten Kampar sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

## 1. Pendahuluan

Pariwisata telah diakui secara global sebagai sektor multieffek yang memegang posisi kunci dalam mengakselerasi peningkatan ekonomi kawasan, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat identitas lokal. Indonesia, dengan kekayaan sumber daya alamnya, terus mengoptimalkan potensi tersebut, termasuk melalui pengembangan desa wisata yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Desa Batu Bersurat, yang secara geografis terletak di kawasan Waduk PLTA XIII Koto Kampar, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Riau, merupakan wilayah yang diberkahi dengan panorama alam berupa perbukitan dan tepian danau yang tenang (Danau Akuari), menjadikannya ideal sebagai destinasi rekreasi alam. Namun, berdasarkan observasi awal, potensi keindahan alam yang luar biasa ini belum terkelola secara optimal dan maksimal. Minimnya sarana pendukung dan promosi yang terstruktur menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan, yang secara langsung membatasi kontribusi sektor ini terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

Saat ini, terjadi pergeseran tren wisata global pasca-pandemi, di mana wisatawan semakin mencari pengalaman aktivitas luar ruangan (*outdoor*) yang mengedepankan aspek kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan (CHSE). Aktivitas berkemah (*camping*) dan *glamping* (glamorous camping) menjadi salah satu jenis rekreasi yang paling diminati karena menawarkan kebebasan menjelajah alam terbuka sambil tetap menjaga jarak sosial. Fenomena ini menghadirkan peluang besar bagi Desa Batu Bersurat untuk berinovasi melalui pengembangan wisata berbasis *camping*. Wisata di sini bukan berarti menciptakan alam baru, melainkan penataan dan pembangunan infrastruktur pendukung (*amenitas*) serta aktivitas (*atraksi*) di lahan alami untuk mempermudah kegiatan berkemah, seperti penyediaan *camping ground* yang terawat, fasilitas sanitasi yang layak, dan pusat UMKM. Pengembangan ini menjadi kunci untuk mentransformasi potensi alam yang pasif menjadi daya tarik wisata yang aktif dan bernilai ekonomi.

Solusi yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut: 1) Pelaksanaan survei pemetaan terhadap titik-titik potensi wisata menghasilkan keluaran berupa dokumen rujukan yang dijadikan fondasi dalam merancang pengembangan desa berbasis pariwisata.

Pembangunan sarana pendukung destinasi wisata melahirkan keluaran berupa fasilitas penunjang aktivitas camping. Penyusunan paket promosi secara digital menghasilkan keluaran berupa paket pemasaran melalui website yang terhubung langsung dengan desa. Selaras dengan pandangan (Ritzkal et al., 2021), suatu destinasi wisata dapat memacu peningkatan pendapatan warga, membuka peluang kerja baru, serta mendorong pemasukan daerah apabila destinasi tersebut berhasil menarik kunjungan wisatawan secara signifikan. Upaya promosi pariwisata terus digencarkan oleh tim pengabdian dan juga oleh kelompok sadar wisata Desa Batu Bersurat agar lokasi pengembangan wisata berbasis camping semakin dikenal luas oleh publik. Berdasarkan penjabaran sejumlah komponen pengembangan pariwisata tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun tema pengembangan pariwisata berbasis camping sebagai langkah strategis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Batu Bersurat sebagai wujud nyata dalam mengupayakan kesejahteraan warga setempat.

Aktivitas pengabdian masyarakat ini berfokus pada potensi pengembangan wisata berbasis Camping di Wisata Lindok Alam. Lokasi ini memiliki keindahan alam yang memukau, namun ironisnya, kondisi pendapatan ekonomi masyarakat setempat masih berada pada tingkat yang rendah dan prasejahtera. Mayoritas penduduk saat ini bergantung pada sektor perkebunan, contoh: pertanian non-produktif atau buruh harian dengan rata-rata pendapatan per kapita bulanan yang diperkirakan hanya mencapai Rp 1 Juta – 3juta., yang mana angka ini berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR) setempat atau batas garis kemiskinan. Keterbatasan ini disebabkan oleh minimnya diversifikasi mata pencaharian dan belum optimalnya pemanfaatan aset sumber daya alam menjadi sumber ekonomi berkelanjutan. Kondisi stagnasi ekonomi ini menciptakan urgensi yang tinggi untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan model bisnis baru yang dapat secara langsung memberikan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, kegiatan "Pengembangan Wisata berbasis Camping untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat" diusulkan sebagai solusi strategis untuk membuka peluang ekonomi baru melalui sektor pariwisata, memberdayakan masyarakat sebagai pengelola, dan pada akhirnya, mendorong

peningkatan signifikan dalam pendapatan dan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoretis, Desa Batu Bersurat memiliki potensi alam yang belum terkelola secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, studi ini diarahkan untuk menelusuri serta memetakan merumuskan strategi Pengembangan Wisata berbasis *Camping* yang efektif dan berkelanjutan.

## 2. Tinjauan Literatur

Proses Pengembangan pariwisata berbasis *camping* memiliki landasan teoritis yang kuat, terutama terkait konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism - CBT*) dan dampak ekonomi lokal.

### a Konsep Wisata Berbasis *Camping*

Menurut Usman (2022), meskipun potensi alam adalah daya tarik utama, pengembangan yang berkelanjutan memerlukan peran aktif pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Konsep wisata berbasis *Camping* mensyaratkan adanya fasilitas yang dirancang untuk kenyamanan, yang dalam terminologi DMO (*Destination Management Organization*) dikenal sebagai Amenitas. sebuah *camping ground* yang berhasil harus memenuhi indikator A (Atraksi), A (Aksesibilitas), A (Amenitas), dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas (Randa Layuk & Nasir, 2024). Dengan melengkapi potensi alam (Atraksi) berupa tepian Waduk Koto Panjang dengan fasilitas *camping ground* (Amenitas) yang unik, Batu Bersurat dapat menciptakan nilai jual yang tinggi (*positioning*). Bidang pariwisata merupakan salah satu lini industri yang terus bertumbuh hingga kini. Destinasi berbasis pantai termasuk jenis wisata yang paling banyak dikembangkan sebagai pendorong dinamika ekonomi suatu wilayah (Aziz et al., 2025).

### b Dampak Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Inti dari penelitian ini adalah bagaimana pariwisata berbasis *Camping* dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Menurut Prabowo dkk. (2020), kegiatan pariwisata dapat menciptakan eksternalitas dampak menguntungkan berupa tergeraknya aktivitas ekonomi warga di sekitar destinasi, misalnya munculnya sektor industri kreatif serta terbukanya ragam peluang usaha baru. Pemerintah berperan sebagai pihak yang memfasilitasi, sektor swasta berperan sebagai penanam modal, sementara masyarakat berperan

sebagai pelaksana berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi pariwisata (Sunaryo dalam Iskandar, 2021:208). Hal senada disampaikan oleh Ahmad et al. (2025) yang menyoroti bahwa *camping ground* yang dikelola dengan pendekatan komunitas (CBT) dapat menjadi katalisator ekonomi, di mana lahan yang tadinya tidak produktif kini dapat memberikan pemasukan, dan membuka peluang bagi UMKM lokal untuk memasarkan produk seperti kuliner khas, kerajinan tangan, dan layanan sewa peralatan (*sewa alat camping* atau *jasa porter*). Sejalan dengan pandangan Murphy, Hudson, dan Timothy (dalam Iskandar, 2023), pariwisata berbasis masyarakat atau *community-based tourism* dipahami sebagai konsep yang menekankan jaminan manfaat bagi warga lokal, disertai proses perencanaan dan pendampingan yang berpihak kepada komunitas setempat serta pihak lain yang memiliki ketertarikan terhadap aktivitas pariwisata di wilayah tersebut. Selain itu, tata kelola kepariwisataan diarahkan untuk memberikan porsi kendali yang lebih besar kepada masyarakat guna mendorong tercapainya kesejahteraan lokal. Sunaryo (dalam Iskandar, 2024) juga menegaskan bahwa pengelolaan pariwisata yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat telah menjadi isu sentral dalam model pengembangan kepariwisataan masa kini.

Seluruh tahapan pengembangan wisata berbasis *camping* ini secara ilmiah didasarkan pada kerangka *Community-Based Tourism (CBT)* atau *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. CBT merupakan pola pengembangan pariwisata yang secara tegas menempatkan komunitas lokal sebagai pelaku utama dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengambilan keputusan dan distribusi manfaat. Teori ini menekankan tiga prinsip utama: *Pemberdayaan Lokal*, memastikan masyarakat memiliki kontrol atas sumber daya mereka; *Keberlanjutan*, menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dengan integritas sosial-budaya dan ekologi; serta *Distribusi Manfaat Adil*, menjamin pendapatan dari pariwisata terbagi merata di antara komunitas. Dalam konteks ini, *Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)* dipilih sebagai motor penggerak utama karena sejalan dengan prinsip CBT, yaitu menciptakan kepemilikan (*sense of ownership*) yang kuat di tingkat lokal, memastikan konservasi aset budaya dan lingkungan, dan berfungsi sebagai wadah untuk peningkatan kapasitas (*capacity building*) masyarakat. Dengan

demikian, pendekatan ini memastikan bahwa peningkatan pendapatan ekonomi yang menjadi target utama dapat tercapai secara berkelanjutan, karena didorong oleh partisipasi aktif dan kontrol penuh dari masyarakat setempat itu sendiri.

### 3. Metode

Metode yang diimplementasikan oleh tim pengabdian diselaraskan dengan karakter potensi alam maupun kapasitas sumber daya manusia di Desa Batu Bersurat, yang dikembangkan melalui serangkaian aktivitas pemanfaatan potensi desa menuju desa wisata berbasis camping guna mengangkat perekonomian masyarakat. Penguatan sistem manajemen Pokdarwis dilakukan melalui lokakarya dan pendampingan, mencakup penyusunan rencana program dan kegiatan, strategi promosi wisata, serta tata kelola pemandu wisata. Upaya pemasaran dijalankan melalui pendampingan pembuatan konten untuk website, penyusunan paket video, serta pelatihan dan pendampingan pemanfaatan platform digital (YouTube, Facebook). Keterlibatan masyarakat dalam Pokdarwis dimulai dari aktivitas survei lokasi calon objek wisata hingga proses pembentukan struktur organisasi Pokdarwis.

Pembangunan sarana prasarana serta operasional kepariwisataan di Desa Batu Bersurat turut dilaksanakan. Kegiatan diseminasi hasil pengabdian dilakukan kepada Dinas Pariwisata, pendamping program, kalangan akademisi, kepala desa, Pokdarwis, serta tokoh adat dan agama sebagai upaya memastikan keberlanjutan program pengabdian. Keterlibatan mahasiswa mencakup partisipasi dalam lokakarya dan pendampingan sebagai bentuk rekognisi setara 7 SKS pada mata kuliah Kewirausahaan, E-Commerce, dan KKL, yang menjadi bagian dari pencapaian IKU 2 pada STIE Riau. Diseminasi berfungsi sebagai langkah memperkuat kesinambungan program wisata berbasis camping kepada seluruh pemangku kepentingan, dengan agenda rutin berupa kegiatan camping setiap semester dan agenda tahunan berupa kegiatan camping akhir semester. Pembiayaan operasional seluruh rangkaian kegiatan, termasuk hadiah dan doorprize, diharapkan dapat dipenuhi melalui pemasukan tiket serta dukungan sponsor untuk kegiatan camping.

Sejak tahun 2023, tim pengabdian telah melaksanakan berbagai aktivitas terkait kegiatan camping di sejumlah kabupaten, khususnya di Kabupaten Kampar, yang hasilnya telah dipublikasikan pada jurnal nasional. Beberapa di antaranya meliputi: 1) Pemberdayaan kelompok

sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengelolaan ekowisata berbasis komunitas di Pulau Kosiok; 2) Tata kelola pariwisata Sungai Gelombang berbasis masyarakat di Desa Sipungguk, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Oleh sebab itu, keterkaitan antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan yang diajukan dalam program pengabdian ini terletak pada aspek pengelolaan objek wisata, dengan pembaruan fokus pada pengembangan wisata berbasis camping di Desa Batu Bersurat. Indikator keberhasilan pengabdian dirumuskan melalui beberapa capaian: kehadiran minimal 90% peserta dalam lokakarya, sekurangnya 90% peserta memahami materi pelatihan, serta minimal 90% peserta menerapkan materi lokakarya dalam fase pendampingan. Selain itu, terbentuknya dua objek wisata buatan Lindok Alam dan Henferd Land menjadi bagian dari tolok ukur keberhasilan. Dampak lainnya adalah terbukanya peluang kerja baru serta bertambahnya pendapatan ekonomi masyarakat Desa Batu Bersurat di sekitar kawasan wisata.

#### a. Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam pengembangan wisata berbasis camping diwujudkan melalui pelaksanaan workshop. Kegiatan workshop ini dimaksudkan sebagai sarana sosialisasi kepada para pengelola mengenai penerapan konsep wisata berbasis camping. Dalam sesi workshop, tim memaparkan strategi pengembangan wisata berbasis camping sekaligus memberikan pelatihan berkesinambungan kepada masyarakat maupun pemerintah desa.

#### b. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan pelatihan dalam rangka kegiatan pengabdian berlangsung pada bulan Agustus hingga September, dengan fokus pada pengembangan wisata berbasis camping di Desa Batu Bersurat sebagai upaya mendorong peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

#### c. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dan rancangan pada pengabdian ini menggunakan metode analisis SWOT.



Gambar 1. Kerangka Analisis SWOT

#### d. Pengambilan Sampel

Sampel yang kami gunakan sebagai objek peningkatan ekonomi masyarakat desa Batu Bersurat adalah objek wisata Lindok Alam, Henferd Land serta beberapa UKM yang ada di sekitar objek wisata berbasis camping sehingga dapat diukur apakah pengembangan desa berdampak signifikan atau tidak.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Kawasan di sekitar PLTA Batu Bersurat memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, misalnya alur sungai yang berpotensi dimanfaatkan sebagai lokasi camping, arena permainan jet ski, kegiatan berperahu, serta puncak bukit yang menawarkan panorama indah menuju danau yang kerap disebut “Raja Ampat Kampar.” Jalur pendakian menuju puncak Ulu Kasok yang tersedia saat ini belum tertata secara optimal sesuai prinsip estetika dan keamanan pendakian. Beberapa alternatif rute dapat diolah sebagai bagian dari usulan pengabdian ini, terutama dalam pengembangan potensi ruang terbuka untuk aktivitas camping. Sejumlah area yang dinilai layak untuk dikembangkan sebagai lokasi camping berada di sekitar objek wisata, yakni area kebun sawit, ruang di bawah pohon karet, serta kawasan lapangan hijau Lindok Alam Batu Bersurat.



**Gambar 2.** Area Wisata Buatan & Camping Lidok Alam Batu Bersurat



**Gambar 3.** Spot foto & Camping Lindok Alam Batu Bersurat

Potensi pengembangan wisata berbasis camping di Batu Bersurat sangat besar sehingga mampu memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Batu Bersurat berada di bawah naungan Dinas Pariwisata, namun pengelolaannya masih belum optimal, sehingga tim pengabdian menyelenggarakan berbagai aktivitas untuk memperkuat pemahaman para pengelola, di antaranya melalui workshop dan diseminasi terkait tata kelola wisata berbasis camping di Batu Bersurat. Program pengabdian ini berlangsung selama beberapa bulan, sehingga tim melakukan beragam langkah strategis guna mendorong transformasi Batu Bersurat menjadi destinasi wisata yang mampu menarik minat masyarakat dari berbagai daerah.

##### 1. Pengembangan wisata buatan

Kawasan Batu Bersurat, sebagaimana dijelaskan pada bagian permasalahan awal, merupakan wilayah yang sebelumnya belum tertata dan belum dikelola sebagai destinasi wisata, bahkan kurang dikenal oleh masyarakat luas. Namun, sejak hadirnya pembangunan PLTA dan pelaksanaan program pengabdian Kolaborasi Sosial Membangun Desa (Kosabangsa), kawasan ini mulai berkembang menjadi salah satu kawasan wisata di Provinsi Riau, khususnya di Kabupaten Kampar. Perubahan ini dipicu oleh berbagai rekomendasi yang menetapkan Batu Bersurat sebagai daerah prioritas dalam pengembangan pariwisata. Penetapan tersebut juga memperoleh persetujuan dari Dinas Pariwisata melalui rancangan peraturan daerah (RAPERDA) Kabupaten Kampar tentang rencana strategis

pembangunan pariwisata daerah.

Setelah workshop kelembagaan Pokdarwis dilaksanakan mulai dari pembentukan struktur kepengurusan, penyusunan AD/ART, pelatihan pemandu wisata, hingga penguatan sistem manajemen tahap berikutnya adalah pendampingan. Pendampingan ini mencakup penyempurnaan kelengkapan organisasi serta pembangunan fasilitas pendukung yang dihibahkan ke area wisata, seperti tenda, spot foto, penataan area camping, pembangunan gazebo, penampungan air, toilet, area parkir, sistem keamanan, dan sebagainya.

Seluruh fasilitas tersebut menjadi elemen pendukung yang meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Batu Bersurat. Selain itu, lokasi wisata ini sangat mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Ketersediaan lahan parkir yang memadai turut memastikan kenyamanan pengunjung, sementara aspek keamanan dan kebersihan dikelola dengan pembagian tugas yang jelas oleh para anggota Pokdarwis sebagai penanggung jawab.



**Gambar 4.** Kegiatan camping Lindok Alam Batu Bersurat



**Gambar 5.** Bersama pengelola wisata Lindok Alam (Bg Idris)

Kegiatan camping merupakan salah satu paket wisata yang ditawarkan di kawasan Lindok Alam Batu Bersurat. Aktivitas camping umumnya dilakukan setiap akhir pekan, khususnya pada hari Sabtu dan Minggu, oleh para pengunjung maupun masyarakat setempat. Lokasi camping ini sangat strategis karena dikelilingi pepohonan rindang di bagian barat, sementara di sisi timur langsung berhadapan dengan perairan Danau PLTA Koto Panjang. Di bagian utara dan selatan, area ini diapit oleh aliran sungai, namun tetap berada pada zona yang aman dan jauh dari potensi bencana serta tingkat keamanan untuk camping sangat terjaga. Hal ini didukung juga adanya pembangunan penunjang berupa gazebo, penampungan air, wc, tempat sampah, tempat parkir, keamanan, pagar keliling dll. Termasuk tim juga melakukan Pembangunan spot foto di tepi Danau Batu Bersurat dirancang menghadap langsung pada panorama danau serta hamparan bukit hijau di kejauhan. Spot foto ini menjadi salah satu identitas wisata Lindok Alam yang dikembangkan di Batu Bersurat, sehingga menjelma sebagai daya tarik utama bagi para pengunjung. Letaknya yang didukung oleh akses Jalan Raya Lintas Barat membuat area ini hampir selalu didatangi masyarakat setiap hari. Terlebih pada hari Sabtu dan Minggu, spot foto tersebut menjadi sangat ramai oleh wisatawan yang berlibur di kawasan Batu Bersurat. Lanskap alam yang hijau serta suasana lingkungan yang sejuk memberikan pengalaman visual dan nuansa tersendiri bagi para wisatawan.

Selain itu, perguruan tinggi memiliki peran signifikan dalam membangun desa sebagai sektor kunci bagi kemajuan daerah. Perguruan tinggi memandang Desa Batu Bersurat sebagai wilayah yang sangat strategis untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis camping. Namun, keterbatasan kapasitas sumber daya yang dimiliki desa menjadikan kehadiran dosen dari perguruan tinggi diperlukan untuk berkolaborasi dengan Desa Batu Bersurat selaku mitra utama dalam program pengabdian ini. Dengan demikian, perguruan tinggi berfungsi sebagai perancang konsep sekaligus pelaksana program, yang selanjutnya mengoptimalkan sumber daya lokal agar masyarakat memperoleh pemahaman yang memadai. 1). Melaksanakan survei pemetaan objek-objek wisata, dengan keluaran berupa satu (1) dokumen sebagai dasar perencanaan pengembangan desa berbasis pariwisata. 2). Membentuk Pokdarwis yang dilengkapi AD/ART, struktur organisasi, serta program kerja. Keluaran kegiatan berupa satu (1) Pokdarwis yang terdaftar di Dinas Pariwisata

Kabupaten Kampar dan dua (2) pemandu wisata dari Pokdarwis. 3). Membangun fasilitas pendukung destinasi wisata berbasis camping, dengan keluaran berupa sarana penunjang kegiatan camping. 4). Mengembangkan sistem manajemen Pokdarwis berbasis pariwisata serta melakukan pendampingan operasional. Output berupa satu (1) dokumen sistem manajemen Pokdarwis dan Pokdarwis mulai beroperasi pada bulan Desember 2025. 5). Menyusun paket pemasaran digital, dengan keluaran berupa paket promosi melalui website yang terhubung ke desa serta empat (4) paket video yang terintegrasi dengan YouTube dan Facebook.

Tim pengabdian menggunakan analisis SWOT untuk mengukur beberapa Kekuatan, kelemahan, Peluang dan Ancaman yang terdapat dilokasi Camping Batu Bersurat adalah:

1. Kekuatan (*Streangths*)

- a) Memiliki lahan yang cukup lebar untuk membangun tenda *camping*
- b) Lingkungan destinasi yang menghadirkan suasana hening dan nyaman, sehingga ideal untuk kegiatan wisata keluarga.
- c) Ketersediaan sumber air yang layak dimanfaatkan untuk kebutuhan minum, memasak, maupun mandi.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a) Lahan di sekitar area wisata camping masih berstatus milik warga setempat.
- b) Lokasi tersebut berada cukup jauh dari area pemandian anak-anak.
- c) Fasilitas pendukung untuk menunjang aktivitas camping masih belum tersedia secara memadai.
- d) Minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan wisata ini masih tergolong rendah

3. Peluang (*Opportunity*)

- a) Meningkatnya kunjungan wisatawan disebabkan oleh rutinitas kegiatan camping yang dilaksanakan oleh mahasiswa, pemuda, dan masyarakat dari berbagai daerah.
- b) Terbangunnya kemitraan antara pemerintah desa dengan perguruan tinggi, institusi sekolah, serta sejumlah perusahaan swasta.
- c) Munculnya unit-unit usaha baru, seperti rumah makan dan kios-kios kecil yang menyediakan makanan serta minuman di area sekitar objek wisata.

4. Ancaman (*Threats*)

- a) Kondisi cuaca yang tidak bersahabat, seperti hujan lebat dan hembusan angin kuat, dapat menghambat kenyamanan aktivitas

pengunjung.

- b) Potensi naiknya permukaan air bendungan PLTA XIII Koto Kampar yang dapat mempengaruhi keamanan kawasan.
- c) Masih ditemukannya oknum pemuda yang melakukan pungutan liar serta keberadaan satwa yang kadang memasuki area camping.

**Tabel 1.** Pengembangan Wisata Lindok Alam berbasis *Camping* Desa Batu Bersurat

|  | <b>STREANGTHS (S)</b>  | <b>WEAKNESSES (W)</b>  |
|--|--|--|
|  | a) Memiliki area lahan yang relatif luas sehingga memungkinkan pembangunan tenda-tenda camping.<br>b) Lingkungan destinasi yang menawarkan suasana tenang dan nyaman, sehingga ideal untuk wisata keluarga.<br>c) Tersedia sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan minum, memasak, maupun mandi.        | a) Lahan di sekitar area wisata camping masih berstatus kepemilikan warga setempat.<br>b) Lokasi tersebut berada cukup jauh dari area pemandian anak-anak.<br>c) Fasilitas pendukung tambahan untuk menunjang aktivitas camping masih belum tersedia secara memadai.<br>d) Minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan wisata ini masih tergolong rendah. |
| <b>OPPORTUNITY (O)</b>   | <b>STRATEGI SO</b>   | <b>STRATEGI WO</b>   |
| a) Tingginya kunjungan wisatawan dipicu oleh rutinitas kegiatan camping yang dilakukan oleh mahasiswa, pemuda, dan masyarakat dari berbagai daerah.<br>b) Terbangunnya kolaborasi antara pemerintah desa dengan perguruan tinggi, sekolah-sekolah, serta sejumlah perusahaan swasta.<br>c) Bermunculann ya usaha-usaha | a) Membangun kemitraan dengan Pemerintah Desa, kelompok sadar wisata, serta Ketua BPD Desa Batu Bersurat dalam rangka pengembangan destinasi wisata berbasis camping.<br>b) Menyelenggara kan aktivitas camping dan lomba lari 5K sebagai sarana promosi wisata di Desa Batu Bersurat, Kabupaten Kampar, sekaligus | a) Membentuk panitia khusus untuk menyelenggarakan aktivitas camping di kawasan wisata Batu Bersurat, Desa Batu Bersurat, Kabupaten Kampar.<br>b) Membangun kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pengelola Lindok Alam, Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar, serta Pemerintah Desa Batu Bersurat.<br>c) Melaksanakan pelatihan bagi Kelompok Sadar     |

|  |   |  |
|--|---|--|
| baru, seperti rumah makan dan kios-kios kecil yang menyediakan makanan serta minuman di sekitar kawasan wisata.  | mengampanyekan kegiatan tersebut melalui berbagai platform media sosial seperti Facebook, TikTok, Instagram, dan YouTube.   | Wisata (POKDARWIS) Desa Batu Bersurat, Kabupaten Kampar.   |
| <b>TREATH (T)</b>  | <b>STRATEGIST</b>   | <b>STRATEGI WT</b>   |
| a) Cuaca Ekstrem seperti a) Kondisi cuaca buruk seperti hujan dan hembusan angin kencang yang dapat mengganggu kenyamanan aktivitas pengunjung<br>b) Potensi kenaikan debit air dari bendungan PLTA XIII Koto Kampar yang dapat memengaruhi keamanan kawasan.<br>c) Masih ditemukannya oknum pemuda yang melakukan pungutan liar serta keberadaan hewan yang sesekali memasuki area camping. | a) Menegaskan bahwa kegiatan camping digelar sebagai sarana rekreasi dan tidak boleh disalahgunakan untuk aktivitas yang bersifat negatif.<br>b) Mengoptimalkan pemanfaatan listrik untuk penerangan kawasan Objek Wisata Desa Batu Bersurat. | a) Menyediakan berbagai fasilitas pendukung tambahan sebagai antisipasi apabila terjadi kondisi ekstrem.<br>b) Menetapkan regulasi yang tegas bagi setiap pengunjung yang akan melakukan kegiatan camping. |

Berdasarkan pemetaan SWOT di atas, dapat disimpulkan bahwa rangkaian strategi (meliputi aspek kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman) yang dapat diterapkan dalam pengembangan wisata berbasis camping di kawasan PLTA XIII Koto Kampar, Desa Batu Bersurat, Kabupaten Kampar, adalah sebagai berikut:

- a) Potensi sumber daya alam yang dimiliki Objek Wisata Desa Batu Bersurat dapat dioptimalkan untuk menghadirkan ragam aktivitas wisata berbasis alam, seperti camping dan kegiatan lainnya. Pemanfaatan potensi tersebut

berpeluang meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

- b) Menyelenggarakan beragam aktivitas sebagai sarana promosi destinasi wisata berbasis camping di Desa Batu Bersurat, Kabupaten Kampar, sekaligus mempublikasikan potensi unggulan yang dimiliki masyarakat setempat.
- c) Menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata untuk mendapatkan pelatihan mengenai pelaksanaan Camping, termasuk tata pengelolaan lokasi wisata.
- d) Membentuk unit keamanan dan pengawasan di kawasan wisata guna memastikan aspek keamanan, keselamatan, serta ketertiban para pengunjung.
- e) Pengelola dapat menjalin kemitraan dengan Dinas Kebersihan Kabupaten guna mendukung terwujudnya kebersihan dan kenyamanan di kawasan objek wisata.
- f) Pengelola membangun kerja sama dengan organisasi yang bergerak di bidang kegiatan camping, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, guna memperoleh pelatihan serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
- g) Pemerintah bersama pengelola dapat meningkatkan ketersediaan fasilitas pendukung guna memperluas ragam aktivitas wisata alam, seperti wisata air, area pemandian anak-anak, jalur hiking, flying fox, dan sebagainya.
- h) Menginformasikan kondisi arus sungai di sekitar kawasan wisata sebagai panduan bagi aktivitas wisata yang berhubungan dengan pemanfaatan aliran sungai.
- i) Pengelola dapat mengoptimalkan ketersediaan aliran listrik di sekitar kawasan wisata untuk menunjang berbagai aktivitas wisata alam.
- j) Memberikan pembekalan kepada pengunjung sebelum melakukan aktivitas camping agar mereka tidak merusak lingkungan maupun ekosistem di area wisata.
- k) Memaksimalkan kontribusi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan ke objek wisata di sekitar Desa Batu Bersurat, Kabupaten Kampar, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.
- l) Kelompok sadar wisata perlu memiliki pemahaman yang kuat mengenai esensi Sadar Berwisata agar tata kelola destinasi dapat dijalankan secara optimal dan proporsional.

## 5. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan judul "Pengembangan Wisata berbasis Camping untuk meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat" telah berhasil divalidasi sebagai strategi yang sangat urgen dan tepat untuk mengatasi kondisi pendapatan masyarakat yang rendah di Objek Wisata Lindok Alam PLTA XIII Kota Kampar. Dengan mengadopsi kerangka Community-Based Tourism (CBT), proyek ini sukses mengubah potensi sumber daya alam menjadi aset ekonomi melalui pengembangan destinasi Camping. Keberhasilan ini terutama ditentukan oleh partisipasi aktif POKDARWIS sebagai aktor pengelola utama, yang menghasilkan model bisnis wisata yang berkelanjutan dan menumbuhkan rasa kepemilikan di kalangan masyarakat lokal.

Untuk menjamin keberlanjutan dan optimalisasi peningkatan pendapatan pasca-pengabdian, terdapat dua rekomendasi aksi spesifik yang perlu segera ditindaklanjuti oleh POKDARWIS:

1. Penguatan Manajemen Keuangan Inklusif: POKDARWIS perlu diberikan pelatihan intensif manajemen keuangan dan akuntansi sederhana untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana hasil wisata. Hal ini krusial untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menjamin distribusi manfaat yang adil, sesuai prinsip CBT.
2. Akselerasi Pemasaran Digital (Digital marketing): Guna memperluas jangkauan pasar di luar wilayah lokal, POKDARWIS wajib mendapatkan pelatihan lanjutan tentang Digital marketing, termasuk pengelolaan media sosial (Instagram, TikTok) dan pemanfaatan platform booking online (seperti Google My Business dan Online Travel Agent - OTA). Strategi ini penting untuk meningkatkan okupansi wisatawan dan pendapatan secara signifikan.

Pengembangan wisata berbasis camping merupakan suatu ikhtiar untuk menghadirkan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Upaya ini terus didorong oleh tim pengabdian agar tata kelola destinasi dapat dikembangkan secara terarah, sehingga kawasan wisata berbasis camping dapat dikelola dengan gagasan serta inovasi yang kuat dan pada akhirnya memberi pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi warga. Melalui penerapan rekomendasi tersebut, POKDARWIS diharapkan mampu bertransformasi menjadi lembaga pengelola yang profesional dan mandiri, sekaligus menciptakan

manfaat ekonomi berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

## 6. Daftar Referensi

- Ahmad, B., Budi, N., & Lestari, Y. (2025). Development strategies of camping ground as a nature-based tourism destination in Cihunjuran Mandalawangi, Pandeglang. *International Journal of Travel Hospitality and Events*, 4(2), 137–149.
- Aziz, A. A., Iskandar, I., & Rahmat, Y. (2025). Evaluasi kinerja pemerintah desa dalam mengelola objek wisata Pantai Ketapang di Desa Sungai Cinggam Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Daya Saing*, 11(2), 218–224.
- Carissa, D. U., & Usman, S. (2022). Klasifikasi curah hujan di Kota Semarang menggunakan machine learning. *Prosiding SAINTEK: Sains dan Teknologi*, 1(1), 1–5.
- Iskandar, I., Yapentra, A., & Risman, R. (2021). Tata kelola pariwisata Sungai Gelombang berbasis masyarakat di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*, 7(2), 203–210.
- Iskandar, I., & Ansori, P. B. (2023). Development of natural tourism objects in Kampar District (Case study of natural bathing tourism objects in Pantai Cermin Village, Rumbio Jaya District, Kampar Regency). *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 14(4), 238–247.
- Iskandar, I. (2024). Dampak kinerja pengelola berdasarkan kepuasan wisatawan. *Jurnal Daya Saing*, 10(2), 388–393.
- Nurwahyuni, N. E., & Ma'ruf, M. F. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Jurnal Publika*, 1(1), 15–25.
- Prabowo, A., et al. (2020). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(2), 18–24.
- Prakoso, A. A. (2022). *Konsep & teori desa wisata* (Cetakan pertama). Surabaya: CV Penapersada.
- Randa Layuk, E. S. (2024). Strategi pengembangan wisata Tiombo Camping Ground dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Benteng Ka'do To'rea Kecamatan Tikala Kabupaten Toraja Utara. *Artikel e-Journal*.
- Ritzkal, Karbella, M., & Amalia, N. R. (2018). Pengembangan objek wisata Curug Saderi dan camping ground di Desa Ciasmara. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3).

<https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i3.193>

Sihana, S., et al. (2022). Pengembangan wisata olahraga Tegal berbasis website. *JOINS (Journal of Information Systems)*, 3(1), 1–9.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).